

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH SMAN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO

*THE APPLYING OF BEHAVIOR GROUP COUNSELING TO INCREASE THE STUDENTS'  
DISCIPLINES IN SMAN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO*

**Hanif Aftiani**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [hnfaftiani@gmail.com](mailto:hnfaftiani@gmail.com)

**Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**Abstrak**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK di SMA Negeri 1 Kedungadem, di ketahui bahwa para murid di sekolah kurang memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 kedungadem yang teridentifikasi memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pada kartu pelanggaran siswa yang direkomendasikan oleh guru BK di sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa dilihat dari banyaknya skor pelanggaran tata tertib sekolah pada kartu pelanggaran siswa. Semakin tinggi skor pelanggaran tata tertib sekolah, maka semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Sebaliknya, semakin rendah skor pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan observasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan konseling kelompok *behavior* dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem.

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental designs* dengan model *one group pre-test and post-test design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem yang mempunyai tingkat kedisiplinan sedang sampai rendah dalam mematuhi tata tertib sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non parametrik dengan menggunakan uji tanda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis data diperoleh jumlah tanda positif = 0 dan jumlah tanda negatif = 8. Dari tabel binomial untuk  $N=8$  dan  $X=0$  diperoleh  $p=0,004$ . Harga  $p$  (0,004) lebih kecil dari (0,05). Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok *behavior* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem.

**Kata kunci** : konseling kelompok *behavior*, kedisiplinan siswa, tata tertib sekolah

**ABSTRACT**

Based on the result of interviews conducted to BK teacher at SMA Negeri 1 Kedungadem, the researcher has found that the students of the school have less behavior that reflects obedience of the rules that applying in school. The subject of this research is 8 students of XI Senior High School Students of SMA Negeri 1 Kedungadem that was identified having a low level of disciplines. The data was gained from the documentation on the students' infringement card who has recommended by the BK teacher in the school. The students' disciplines level was seen based on the number of school regulations violation score in the students' infringement card. The higher violation score the students

get, the lower the students' disciplines level in obeying the school regulations. On the contrary, the lower violation score of the school regulations, the higher the students' disciplines level in obeying the school regulations. The data collection method was used in this research were documentation and observation.

The purpose of this research was to examine the applying of behavior group counseling in helping increasing the students' disciplines in obeying the regulations of school on the XI SMAN 1 Kedungadem students.

This research was pre - experimental designs by using one group pre - test and post - test design. The subject of the research was 8 students from XI class of SMAN 1 Kedungadem who had low discipline level in obeying the school regulations. Data analysis technique used in this research was non-parametrik analysis by using sign test with significant standard 5%. The result of analysis data were acquired from positive sign total = 0 and negative sign total = 8. From binominal tabel  $N=8$  and  $X=0$  are acquired  $\rho=0,004$ .  $\rho$  value (0,004) was smaller than (0,05). It was concluded that there were influence from behavior group conseling to increase the students' disciplines in obeying the regulations of XI SMA Negeri 1 Kedungadem.

**Keyword : behavior group counseling, students disciplines, school regulations**

## PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan seringkali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan karena suatu kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian bebas berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan/tata tertib yang telah dibuat dan disepakati.

Prijodarminto(1994:23) mengartikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturandan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Selain itu, menurut Hurlock (1999: 82) disiplin yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya. Demikian pula dengan Santoso (2004) yang menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap

norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Pada hakikatnya disiplin bukan hanya merupakan kepatuhan pada norma yang dipaksakan dari luar, melainkan merupakan kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan.

Menurut UU No.2 Tahun 1989 pasal 4 tentang Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membangun manusia indonesia seutuhnya, mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri. Dalam sekolah terdapat banyak komponen yang dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan benar, salah satunya adalah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada (Depdikbud, 1989:37). Salah satu bentuk ketidak disiplin di sekolah yang paling tampak ialah mengenai pelanggaran terhadap tata tertib, hal itu menggambarkan seolah-olah memang benar bahwa peraturan dibuat adalah untuk dilanggar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK di SMA Negeri 1 Kedungadem, di ketahui bahwa para murid di sekolah kurang memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatan

dan ketepatan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal itu tercermin pada beberapa perilaku menyimpang terhadap kedisiplinan yang telah di paparkan oleh beberapa sumber yang diwawancarai, diantaranya: siswa datang terlambat, siswa sering membolos dan tidak masuk tanpa alasan, serta siswa berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah, dsb. Pada kasus pelanggaran ini sebelumnya dari pihak sekolah sudah memberikan sanksi berupa teguran bahkan juga dengan mendatangkan orangtua siswa jika pelanggaran terjadi lebih dari tiga kali. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK diperoleh data dari kartu pelanggaran pribadi siswa terdapat 8 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem yang kurang memiliki kedisiplinan terhadap tata tertib atau peraturan di sekolah dan dirasa oleh guru BK layak untuk mendapatkan layanan konseling. Dalam penelitian ini kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dapat dilihat dari banyaknya skor pelanggaran yang dilakukan, jadi semakin tinggi skor pelanggaran yang dilakukan maka, semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dan sebaliknya, semakin rendah skor pelanggaran yang dilakukan maka, semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Data dari skor pelanggaran tersebut kumulatif sejak siswa masuk di sekolah sampai lulus dari sekolah tersebut, dalam hal ini pada siswa yang mengalami masalah pelanggaran kedisiplinan yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian memiliki skor pelanggaran kumulatif selama dua tahun, yakni pada kelas X sampai kelas XI. Menurut Evira (2008) faktor-faktor penyebab terjadinya disiplin di sekolah adalah kurangnya kesadaran, faktor dari dalam diri sendiri, faktor kebiasaan, desakan keadaan, pengaruh orang lain, sanksi yang kurang tegas, ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran. Lebih lanjut sesuai dengan keterangan dari guru BK di SMA Negeri 1 Kedungadem bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaksiplinan siswa mematuhi tata tertib sekolah diantaranya adalah siswa membantu orang tua terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah, kurangnya kesadaran diri dan pemahaman tentang peraturan sehingga siswa cenderung meninggalkan dan membangkang terhadap peraturan tata tertib yang berlaku, faktor lingkungan, dsb.

Perilaku siswa dalam melanggar tata tertib sekolah ini memiliki dampak yang buruk bagi siswa, misalnya: ketinggalan pelajaran, nilai akademik rendah, dsb. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka diperlukan bantuan dari konselor atau guru pembimbing untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut. Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan

bimbingan dan konseling. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah konseling kelompok dengan pendekatan *behaviorisme*. Konseling kelompok berlangsung dalam kelompok, dimana terjadi interaksi antara konselor dengan beberapa konseli dan antara konseli yang satu dengan yang lain. Namun tujuan utama bukan mengembangkan kesatuan kelompok, melainkan membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya (W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2004: 592)

Alasan penggunaan konseling kelompok untuk mengurangi tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu karena fungsi dari konseling kelompok itu sendiri adalah kuratif atau penyembuhan sehingga diharapkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib rendah mampu untuk berubah dan termotivasi untuk lebih mematuhi tata tertib sekolah sehingga dapat merubah perilakunya sendiri menjadi lebih disiplin.

Intervensi melalui konseling kelompok, dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis pendekatan, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan pendekatan *behavior*. Peneliti memilih konseling *behavior* karena, sesuai dengan tujuan umum terapi tingkah laku yakni menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar, dasar alasannya ialah bahwa segenap tingkah laku adalah dipelajari (*learned*), termasuk tingkah laku yang maladaptif. Jika tingkah laku neurotik *learned*, maka ia bisa *unlearned* (dihapus dari ingatan), dan tingkah laku yang lebih efektif bisa diperoleh (Corey, 2009: 199). Dalam hal ini perilaku melanggar atau tidak disiplin terhadap tata tertib dapat dianggap sebagai perilaku maladaptif dan perilaku tersebut dapat dihapus serta dirubah menjadi lebih efektif atau adaptif sesuai yang diinginkan yakni disiplin dan patuh terhadap tata tertib.

. konseling perilaku merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar dengan menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku (Corey, 2009:193).

Pendekatan *behavior* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengondisian operan. Menurut Skinner (1971) dalam Corey (2009: 219), jika suatu tingkah laku diganjar, maka probabilitas kemunculan tingkah laku tersebut dimasa mendatang akan semakin tinggi. Ganjaran dapat diberikan dalam bentuk dorongan dan penerimaan sebagai persetujuan, membenaran, dan

perhatian konselor terhadap perilaku yang dilakukan klien.

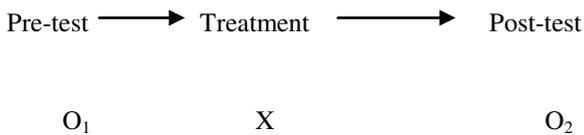
Menurut Bethan dalam Schafer(2003:21 ), dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong yakni kesenangan dan kesakitan, manusia cenderung untuk mengulangi tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah, menghindari tingkah laku atau perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan, salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah bahwa jika ingin mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri seseorang, maka berilah sesuatu yang menyenangkan sesuatu perbuatan yang dikehendaki muncul atau dilaksanakan. (Bethan dalam Schafer, 2003:21 ).

Mengacu pada latar belakang diatas dan mengingat betapa pentingnya suatu kedisiplinan ini bagi siswa, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan menggunakan konseling kelompok *behavior* pada siswa SMA Negeri 1 Kedungadem. SMA Negeri 1 Kedungadem dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti merupakan alumni sekolah tersebut dan menemukan permasalahan mengenai rendahnya kedisiplinan siswa yang dirasa peneliti merupakan permasalahan sekolah sejak dulu dan masih kurang terselesaikan.

**METODE**

Jenis penelitan ini adalah penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental designs* dengan model *one group pre-test and post-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Pada kelompok eksperimen penelitian ini akan diberikan tes awal (*pre-test*) dengan melihat buku catatan pelanggaran siswa sebelum perlakuan diberikan, kemudian diberikan perlakuan selama jangka waktu tertentu saja dengan menggunakan konseling kelompok *Behavior* kemudian setelah itu diberikan tes akhir (*post-test*). Rancangan ini dapat digambarkan dalam pola sebagai berikut:



**Rancangan Penelitian (Sugiyono, 2009 )**

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Nilai *pre-test*(sebelum diberi perlakuan)
- X : Perlakuan dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Behavior*

O<sub>2</sub> : Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan )

Dalam penelitian ini penelusuran dokumentasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, sebelum perlakuan (O<sub>1</sub>) dilihat kartu catatan pelanggaran siswa selanjutnya diberikan rentang waktu selama 2 minggu setelah perlakuan (O<sub>2</sub>).

Adapun prosedur atau langkah-langkah dari rancangan *one-grouppre test and post test design* yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengambil satu kelompok yang akan digunakan sebagai subyek penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem yang memiliki skor pelanggaran yang tinggi sesuai dengan data yang diberikan oleh guru BK
- 2) Memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa dengan melihat buku catatan pelanggaran sebelum dilaksanakan penerapan konseling *Behavior*
- 3) Memberikan perlakuan pada subyek X, yaitu dalam bentuk kelompok dengan pendekatan *Behavior* dalam jangka waktu tertentu bagi siswa yang memiliki skor pelanggaran yang tinggi terhadap tata tertib sekolah
- 4) Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok *Behavior* kemudian dilihat kembali hasil dari buku catatan pelanggaran siswa yang telah ada sebagai kegiatan tes akhir (*post-test* )

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI sma negeri 1 Kedungadem yang teridentifikasi memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Subjek penelitian diperoleh melalui kartu pelanggaran kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Kedungadem, skor tersebut berdasarkan tabel 2.3 penilaian pelanggaran siswa.

Pengambilan data awal diperoleh dari guru BK pada tanggal 29 Mei 2013, diketahui ada 8 orang siswa yang memiliki skor disiplin rendah. Skor dalam pelanggaran terbagi atas lima kategori baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik. delapan siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan kategori cukup baik, kurang baik dan tidak baik yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Pembagian penilaian kedisiplinan tersebut diperoleh dari hasil analisis kartu pelanggaran kedisiplinan siswa berupa skor. Dalam penelitian ini ketidak disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah dilihat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Semakin tinggi skor pelanggaran maka semakin rendah kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin rendah skor pelanggaran siswa maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa.

Jumlah skor yang diperoleh dari buku catatan kedisiplinan siswa tersebut merupakan jumlah skor dari tiap-tiap butir pelanggaran siswa yang telah tertera pada peraturan tata tertib sekolah. Skor pada kartu pelanggaran tersebut digunakan sebagai hasil data *pre-test*. Hasil data *pre-test* diambil melalui rekapitulasi kartu pelanggaran siswa yang terhitung mulai tanggal 1 Mei – 3 Juni 2013 dapat dilihat dalam tabel berikut :

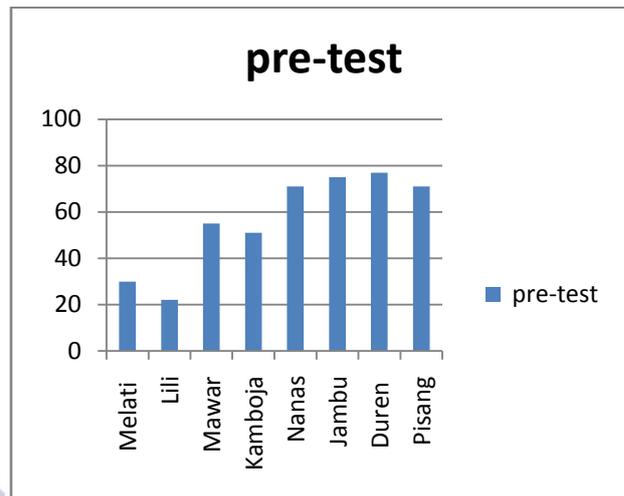
**Tabel 4.1 Hasil Pre-Test**

No	Nama	Skor Pelanggaran	Nilai	Keterangan
1	Melati	30	B	Cukup Baik
2	Lili	22	B	Cukup Baik
3	Mawar	55	C	Kurang Baik
4	Kamboja	51	C	Kurang Baik
5	Nanas	71	D	Tidak Baik
6	Jambu	75	D	Tidak Baik
7	Duren	77	D	Tidak Baik
8	Pisang	71	D	Tidak Baik

Setelah diperoleh hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa rendah dalam mematuhi tata tertib sekolah yang diketahui melalui rekapitulasi data dokumentasi berupa kartu pelanggaran kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Kedungadem yang terhitung selama 1 bulan sebelum perlakuan, maka diperoleh data skor pelanggaran 8 siswa yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian, 8 siswa tersebut teridentifikasi kurang memiliki kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan catatan mendapatkan skor tinggi dalam kartu pelanggaran kedisiplinan siswa dengan penilaian cukup baik, kurang baik, dan tidak baik yang diperoleh dari tanggal 1 Mei – 3 Juni 2013. Siswa tersebut antara lain : Melati, Lili, Mawar, Kamboja, Nanas, Jambu, Duren, Pisang dengan keterangan 4 siswa dikategorikan memiliki kedisiplinan rendah dengan hasil penilaian tidak baik dan 4 siswa dikategorikan memiliki kedisiplinan sedang dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan hasil penilaian cukup baik dan kurang baik.

Data hasil *pre-test* tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:

**Histogram 4.1 Hasil Pre-Test**



Hasil *pre-test* data tabel dan histogram ini menunjukkan kondisi awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan yakni konseling kelompok behavior.

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok behavior dengan teknik pengondisian operan, selanjutnya dilakukan pengukuran melalui rekapitulasi skor kartu pelanggaran kedisiplinan siswa.

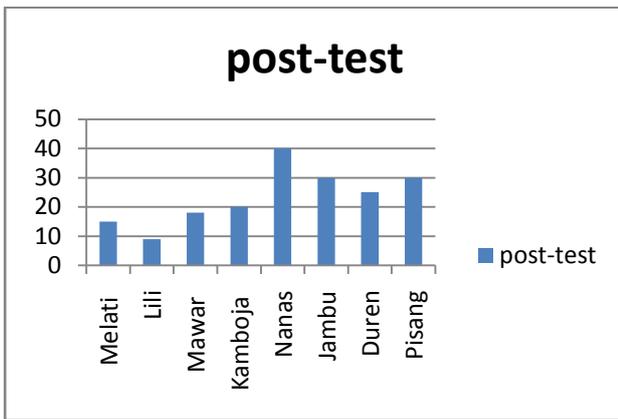
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan mengenai perilaku disiplin siswa yang menjadi subjek penelitian dalam mematuhi tata tertib sekolah setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan konseling kelompok behavior. Berikut sajian data hasil *post-test* dari 8 subjek penelitian yang mendapat perlakuan.

**Tabel 4.2 Hasil Post-Test**

No	Nama	Skor Pelanggaran	Nilai	Keterangan
1	Melati	15	A	Baik
2	Lili	9	A	Baik
3	Mawar	18	A	Baik
4	Kamboja	20	A	Baik
5	Nanas	40	B	Cukup Baik
6	Jambu	30	B	Cukup Baik
7	Duren	25	B	Cukup Baik
8	Pisang	30	B	Cukup Baik

Dari data hasil *post-test* tersebut digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

**Histogram 4.2 Hasil Data Post-Test**



Setelah merekapitulasi data dokumentasi berupa catatan pelanggaran siswa SMA Negeri 1 Kedungadem, maka diperoleh data yaitu 8 siswa sebagai subjek penelitian yang teridentifikasi memiliki tingkat kedisiplinan rendah dari tanggal (ambil sebulan sebelum praktek). Adapun hasil skor pelanggaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah sebelum dan sesudah perlakuan konseling kelompok dapat dilihat dalam analisis tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Tabulasi Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test dengan Menggunakan Uji Tanda**

No	Subjek Penelitian	Hasil Analisis		Tanda Perbedaan (Y-X)
		Pre-Test (X)	Post-Test (Y)	
1	Melati	30	15	-
2	Lili	22	9	-
3	Mawar	55	18	-
4	Kamboja	51	20	-
5	Nanas	71	40	-
6	Jambu	75	30	-
7	Duren	77	25	-
8	Pisang	71	30	-

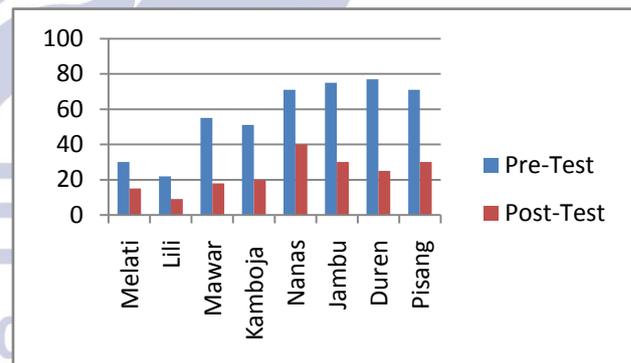
N = 8 (jumlah tanda negatif)  
 r = 0 (banyaknya kemunculan tanda yang lebih sedikit)

Tabel diatas menunjukkan adanya penurunan angka pelanggaran data pre-test dan post-test dari 8 siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah dan ha ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kedelapan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah semakin meningkat. Hal ini diketahui dari tabel penilaian skor pelanggaran siswa yang menyebutkan penilaian skor pelanggaran tata tertib dibagi menjadi lima kategori dengan kriteria penilaian yaitu baik dengan skor 0- 20, cukup baik dengan skor 21- 50, kurang baik dengan skor 51- 70, tidak baik 71- 80, dan sangat tidak baik 81- 100. Data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi dan observasi bahwa perilaku siswa dalam

melanggar tata tertib sekolah tersebut menunjukkan rendahnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah, maka akan semakin tinggi pula skor pelanggaran dalam artu pelanggaran siswa sesuai dengan data yang diperoleh dari sekolah. sebaliknya, jika kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah meningkat maka skor pelanggaran pada kartu pelanggaran siswa semakin menurun. Setelah skor diketahui, maka dilakukan perbandingan antara perolehan skor data sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Banyaknya data yang diperoleh (-) adalah 8, dan r merupakan banyaknya kemunculan tanda yang lebih sedikit adalah 0. Berdasarkan tabel binominal yang terdapat pada lampiran dengan N= 8 dan r= 0 maka diperoleh  $\rho$  (kemungkinan harga dibawah Ho) adalah 0,004. Bila taraf  $\alpha$  (taraf kesalahan) sebesar 5% atau 0,05 maka harga 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi hipotesis yang berbunyi “Konseling kelompok *behavior* efektif digunakan untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah SMA Negeri 1 Kedungadem” diterima.

Berikut ini adalah penyajian data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk histogram :

**Histogram 4.3 Hasil Analisis Pre-Test dan Post-Test dengan menggunakan Uji Tanda**



Pemberian perlakuan menggunakan konseling kelompok *behavior* dengan teknik pengondisian operan dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah yang terbukti dengan menurunnya skor pelanggaran pada siswa. Hal ini dikarenakan konseling kelompok *behavior* dengan teknik pengondisian operan mudah dilakukan selama di dukung dengan adanya keinginan kuat dari para siswa untuk berubah sehingga masalah-masalah mengenai

pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa dapat dikurangi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perlakuan menggunakan konseling kelompok *behavior* dengan teknik pengondisian operan dapat digunakan untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling kelompok *behavior* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang menunjukkan adanya perbedaan skor *pre-test* dengan *post-test* pada setiap siswa setelah diberikan perlakuan konseling kelompok *behavior*, yakni dengan adanya penurunan skor pelanggaran tata tertib sekolah pada seluruh subjek penelitian yang artinya tingkat kedisiplinan siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda terdapat perbedaan skor pelanggaran siswa antara *pre-test* dan *post-test*, dimana skor pelanggaran siswa semakin rendah setelah mendapatkan perlakuan. Sesuai dengan hasil analisis data diperoleh jumlah tanda positif = 0 dan jumlah tanda negatif = 8. Dari tabel binominal untuk  $N = 8$  dan  $X = 0$  diperoleh  $p = 0,004$ . Harga  $p$  (0,004) lebih kecil dari (0,05). Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok *behavior* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem.

### **Saran**

#### a. Bagi Konselor Sekolah

Penelitian ini menyatakan bahwa konseling kelompok *behavior* dengan menggunakan teknik pengondisian operan yakni dengan pemberian reward atau *reinforcement* kepada siswa setelah melakukan perilaku yang diinginkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah maka guru pembimbing hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam melakukan kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan *reinforcement* positif sebagai reward atas perilaku siswa agar dapat terwujud perilaku yang diinginkan, dalam hal ini adalah perilaku disiplin.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan konseling kelompok *behavior* untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di

sekolah terutama dalam mematuhi tata tertib sekolah dengan jumlah subjek penelitian yang lebih banyak karena penelitian ini hanya terbatas pada 8 subjek penelitian saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2009. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Corey, Gerald. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychoterapy (Eight Edition)*. Canada: Nelson Education
- Hurlock, Elizabeth, B. 1999. *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"* (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarno). Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prijodarminto. Soegeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Purwoko, Budi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Reksoatmodjo, Tedjo.N. 2009. *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

